**SENI**

1. **Kesenian Nusantara**

Seni dan kesenian. Kata-kata ini pasti sering kamu ucapkan atau gunakan dalam percakapan sehari-hari. Tetapi apa arti seni sesungguhnya?

Berikut menurut pendapat para ahli seni:

* Menurut kamus besar bahasa indonesia, seni mempunyai pengertian (1) halus, kecil dan halus, tipis dan halus, lembut dan enak didengar, mungil dan elok. (2) keahlian membuat karya yang bermutu. (3) kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa ; orang yang berkesanggupan luar biasa).
* Plato, seni ialah peniruan terhadap alam, sehingga karya seni merupakan tiruan dari bentuk alam seperti manusia, binatang, dan tumbuhan.
* Aristoteles, murid Plato ini menambahkan bahwa peniruan terhadap alam itu harus ideal, serba baik.Misalnya menggambar bentuk harus yang sempurna, membuat patung manusia harus yang baik (gagah, bagus, cantik).
* Suzanne K. Langer, kesenian adalah penciptaan wujud-wujud yang merupakan simbol dari perasaan manusia.
* Ensiklopedia Indonesia, seni ialah meliputi penciptaan dari segala hal atau benda yang karena keindahan bentuknya orang senang melihatnya atau mendengarnya.
* Akhdiat K. Mihardja, seni ialah kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realitas (mencerminkan kenyataan) dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu.
* Ki Hajar Dewantara, seni itu merupakan perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.

Dari pendapat para ahli tentang seni, maka dapat disimpulkan bahwa:

* Seni merupakan kegiatan ekspresi, rohani atau jiwa atau gagasan atau perasaan manusia
* Seni merupakan kemahiran atau keterampilan atau kelakuan manusia yang luar biasa
* Seni merupakan penciptaan yang menghasilkan karya
* Seni merupakan karya yang memiliki nilai estetis
* Seni merupakan karya yang memiliki makna simbolik

1. **Cabang Seni**

Terdapat empat cabang seni. Yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan seni drama. Seni musik, seni tari dan seni drama termasuk dalam satu jenis pertunjukan.

* *Seni Rupa*

Seni rupa adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media: titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan gelap terang yang ditata dengan prinsip-prinip tertentu.

* *Seni Musik*

Seni musik adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media suara (manusia maupun alat) yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.

* *Seni Tari*

Seni tari adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media gerak tubuh manusia yang ditata denga prinsip-prinsip tertentu.

* *Seni Drama*

Seni drama atau teater adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna melalui media: gerak, suara, dan rupa yang ditata denga prinsip-prinsip tertentu.

1. **Fungsi Seni**

Di sela-sela pemenuhan kebutuhan hidupnya manusia senantiasa mencari peluang untuk menyalurkan aspirasi seninya. Seni merupakan kebutuhan hidup yang penting. Dalam sejarah umat manusia, seni selalu menjadi bagian dari kehidupan. Manusia pra-sejarah mengekspresikan rasa seninya pada dinding-dinding gua lewat lukisan-lukisan. Seperti yang terdapat pada gua leang-leang Maros, Sulawesi Selatan, Kepulauan Maluku dan Papua. Seni juga tertuang dalam berbagai benda pakai yang digunakan manusia seperti keramik cina, tenun sutera india, kapak jaman batu, nekara jaman logam sampai kepada mobil, pesawat telepon dan komputer di masa kini. Lihat juga berbagai alat musik yang terdapat di seluruh penjuru dunia beserta lagu-lagu dan irama yang diciptakannya. Ketipung, Sitar, Gendang, Angklung, Tifa, Biola, Harpa, Saxophone, Tamborin dan Marakas adalah sebagian kecil dari alat-alat musik di dunia. Belum lagi berbagai jenis tarian berikut perlengkapannya. Seperti Legong di Bali, Seudati di Aceh, Bambu Gila di Sulawesi Utara, sampai dengan Flamenco di Spanyol, Tango di Argentina dan Balet di seluruh daratan Eropa. Sedangkan Wayang Orang di Jawa, Kabuki di Jepang sampai Teater Kontemporer adalah contoh dari drama. Di belahan bumi manapun seni tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

**PADUAN SUARA**

Paduan Suara adalah musik vokal yang terdiri dari lima belas orang atau lebih yang memadukan berbagai warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat menampakkan jiwa lagu yang dibawakan.

1. **Tujuan**

Sesuai dengan tujuannya sebuah paduan suara dapat bertaraf amatir dan profesional. Sebuah kumpulan penyanyi dapat disebut sebagi paduan suara karena bertujuan bernyanyi bersama, mengungkapkan rasa baik senang maupun sedih dengan bernyanyi. Jadi jelas bukan karena berorganisasi. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya **persatuan, tanggung jawab, serta kebersamaan.** Jadi organisasi disini dibuat hanya untuk mempermudah penyelenggaraan kegiatan.

1. **Daya Tarik Paduan Suara**

Untuk mencari anggota, sebuah paduan suara harus mempunyai daya tarik. Daya tarik ini harus dibuat, dikemas sehingga benar-benar membuat orang ingin bergabung dan menjadi anggotanya. Walaupun dengan segala kesulitan yang akan dialami dalam memperolehnya. Daya tarik ini terkadang tidak perlu bernilai tinggi. Motif-motif tersebut antara lain dapat berupa :

* Kepribadian Conductor yang menarik.
* Lagu-lagu yang dinyanyikan menarik.
* Memperluas pergaulan.
* Mengisi waktu luang.
* Ingin belajar.
* Ingin terlibat dalam suatu organisasi.

1. **Jenis dan Komposisi Paduan Suara**

Membangun paduan suara berarti mempunyai suatu cita-cita tentang paduan suara yang akan dibentuk, seperti dibawah ini :

1. Paduan Suara Anak-anak

Jumlah anggota sebaiknya antara 40-50 anak, bila jumlah terlalu kecil agak sukar bernyanyi dengan lembut, sedangkan jumlah terlalu besar agak sulit menjaga ketertiban.

Beberapa persoalan khusus terjadi pada hal pembentukan suara, ketetapan nada, bahan nyanyian yang masih terbatas karena nyanyian tidak boleh terlalu sederhana tetapi juga tidak boleh terlalu sukar.

1. Paduan Suara Remaja

Jumlah anggota sebaiknya antara 15-50 orang, dibawah 15 anggota belum bisa disebut paduan suara dan apabila lebih dari 50 kekompakan kurang terjaga.

Semangat dan darah muda para penyanyi remaja sangat mempengaruhi tempo dan dinamika lagu. Persoalan khusus timbul pada masa pubertas atau akil baligh, pada fase ini suara tidak boleh dipaksa juga sesudah fase ini, maka perlu dijaga agar tidak menyanyi lagu dengan nada-nada ekstrem tinggi atau ekstrem rendah, setelah usia 16, sedikit demi sedikit berkembang makin mantap.

Kemungkinan komposisi paduan suara untuk SMP ;

SSA, tempat suara putra yang suaranya telah berubah

SAT, dengan suara putra yang suaranya telah berubah

Kemungkinan komposisi paduan suara untuk SMU ;

SATB, bila ada siswa putra dan putri

SSA atau SSAA, untuk sekolah putri

TTB atau TTBB, untuk sekolah putra

1. Paduan Suara Dewasa

Jumlah anggota paling sedikit 20 orang tempat batas dengan perbandingan S3 : A2 : T2 : B3.

Paduan suara SATB dewasa dianggap mempunyai bunyi yang paling bulat dan seimbang karena masing-masing suara sudah dapat berdikari, terutama untuk lagu bergaya polifon. Paduan suara jenis ini bila dilatih dengan baik dapat berkembang mencapai mutu profesional dan kearah ekspresi musik yang disertai tarian.

Persoalan khusus adalah waktu latihan yang sempit, terutama bila anggotanya masih mahasiswa.

1. Paduan Suara Sejenis

Jumlah anggota antara 25-30 orang.

Paduan suara dengan 2 atau 3 suara kalau bernyanyi dengan halus akan tampak suatu keindahan walau tanpa iringan. Persoalan khusus adalah sedikitnya bahan dan partitur yang tersedia untuk paduan suara sejenis

**Jenis-jenis Paduan Suara**

1. Paduan suara unisono, yaitu paduan suara dengan menggunakan satu suara.
2. Paduan suara dua suara sejenis, yaitu paduan suara dengan menggunakan dua suara sejenis, yaitu suara sejenis wanita, sejenis pria, dan sejenis anak-anak.
3. Paduan suara tiga suara sejenis, SSA, yaitu paduan suara sejenis dengan menggunakan suara Sopran 1, Sopran 2 dan Alto.
4. Paduan suara tiga suara campuran, SAB, yaitu paduan suara dengan menggunakan tiga suara campuran Sopran, Alto, dan Bass.
5. **Penguasaan Panggung**

Penguasaan panggung adalah sejenis kemampuan merencanakan, melaksanakan, mengimprovisasi sebuah rencana pementasan yang dilakukan. Penguasaan panggung juga sebuah kemampuan yang bisa mengangkat nilai, sentuhan, gigitan dan sensualitas pementasan. Untuk sebuah lembaga semisal paduan suara, jelas menuntut anggotanya untuk memiliki penguasaan panggung yang baik, sehingga dapat mengantisipasi kecelakaan yang terjadi diatas panggung. Penguasaan panggung adalah kemampuan yang lebih bersifat perorangan ketimbang kemampuan institusional. Bila dalam sebuah lembaga terdapat anggota yang memiliki penguasaan panggung yang lemah, itu akan mempengaruhi (daya bakar dan keseronokan) pementasan yang dilakukan.

Untuk melihat beberapa hal yang perlu dipelajari dalam penguasaan panggung akan dibagi menjadi :

1. Persiapan
2. Latihan: olah vokal, olah tubuh, dan olah nafas
3. Partitur: pemilihan lagu, pemilihan aransemen, warna dan bobot lagu.
4. Teknik menyanyi dan teknik mic.
5. Penghayatan: latar belakang lagu, terjemahan syair, tingkatan emosi, dan koreografi.
6. Pemilihan alat musik pengiring dan format iringan pementasan.
7. Pementasan
8. Check sound.
9. Cek panggung.
10. Gladi kotor dan gladi bersih.
11. Pemilihan busana dan tata rias.
12. Pemilihan format tata letak jenis suara.
13. Memahami atmosfer, nuansa dan ruh pementasan.
14. Artistik panggung.
15. Evaluasi.
16. Sikap pribadi
17. Mau bekerja sama.
18. Mendahulukan kepentingan bersama.
19. Pengendalian makanan, minuman dan gaya hidup.
20. Istirahat.
21. Disiplin dan tepat waktu.
22. Menjaga mood, suasana dan “birahi” latihan.
23. Mau belajar.

Pada intinya, penguasaan panggung adalah kemampuan yang bersifat perorangan, dan akan tumbuh seiring dengan jam terbang. Oleh karena itu, kepada saudara-saudara yang mulia agar terus mencari, mencari, dan mencari. Berikut ini ada beberapa contoh posisi blocking penempatan penyanyi dalam paduan suara dengan mempertimbangkan jumlah dan kekuatan masing-masing jenis suara yang ada dalam paduan suara. Bila terdapat lebih sedikit penyanyi pria, lebih baik menempatkan para penyanyi Tenor dan Bass di bagian tengah dan depan serta di kelilingi oleh penyanyi wanita.

Selanjutnya pengelompokan dalam bentuk quarted, maka campuran suara yang demikian ini bisa meningkat secara baik. Arasemen blocking seperti ini tergantung (tetapi juga menolong untuk mengajar) pada kemampuan perorangan, dengan menempatkan para penyanyi dalam bentuk lingkaran sempurna, dengan piano serta conductor, berada di titik pusatnya. Setiap orang agar dapat mendengar suara penyanyi lainnya secara jelas banyak tata letak penyanyi untuk paduan suara. Beberapa contoh bloking yang dianjurkan beserta alasannya :

Efektif bila semua jenis suara sama kuatnya

Ini bila suara pria lebih lemah dari wanita

Meningkatkan kesatuan suara pria diantara suara wanita

Extremes being next to each other aid tunning and blending – useful for contrapunctal pieces

Kedua bentuk bloking dan penempatan penyanyi berdasarkan jenis suara diatas akan sangat menolong bila pementasan dilakukan didalam sebuah hall yang besar dan mempertimbangkan suara bass yang mungkin ‘lenyap’ bila diletakkan dibelakang jenis suara lainnya.

Dalam memulai mempelajari sebuah lagu, ada sebuah metode yang mungkin layak dijadikan refrensi dalam kronologi pembelajarannya:

* Mempelajari syair, maksud dan latar belakang lagu.
* Semua penyanyi mempelajari nada untuk bass.
* Bass menyanyikan nada mereka sendiri.
* Semua suara mempelajari nada “ransum” masing-masing.
* Bass dan Sopran bernyanyi bersama.
* Sopran dan Tenor bernyanyi bersama.
* Sopran, Tenor dan Bass bernyanyi bersama.
* Sopran dan Alto bernyanyi bersama.
* Sopran, Alto dan Tenor bernyanyi bersama.
* Sopran, Alto, Tenor dan Bass bernyanyi bersama.

Ada beberapa hal yang sangat penting dalam menyanyi dengan format paduan suara. Yang harus diawasi secara teliti adalah : pemilihan nada dasar, ketepatan nada, intonasi, diksi, teknik, keseimbangan, penghayatan, efek musik, pelafalan dan sebagainya.

Conductor harus memperhatikan beberapa hal sebelum menentukan sebuah lagu :

* Keseimbangan. Apakah ini sebuah komposisi yang artistik ataukah hanya sebuah harmoni nada? Apakah syair dan lagu tersusun saling melengkapi dan penuh arti?
* Kontras. Drama vs serenity, suara penuh vs suara-suara transparan, suara pria vs suara wanita, unisono vs harmoni, ritmik, pertentangan melodi.
* Iringan musik. Apakah tepat untuk dibawakan dalam format paduan suara, apakah iringan musik itu hanya membayangi paduan suara, apakah iringan musik memiliki fungsi integral secara musik dan komposisi.
* Tessitura. Beberapa nada dalam rentang yang jauh terkadang melahirkan nada yang cantik tetapi harus diperhatikan nada tersebut tidak melampaui batas kemampuan penyanyi sehingga mempengaruhi kenyamanan bernyanyi dan kualitas suara yang dihasilkan
* Rythm. Bila irama sulit ditulis untuk masing-masing jenis suara untuk dinyanyikan bersama, maka dapat dipelajari di masing-masing kelompok suara tetapi bila ada irama bebas yang harus dinyanyikan oleh satu jenis suara dan menentang jenis suara yang lain, maka pemecahannya akan sedikit sulit.
* Beberapa hal potensial yang menjadi masalah : harmoni di tingkat lanjutan, dissonansi, ornamen, rentang suara yang lebar, interval yang sulit, nada awal yang monoton dan miskin.
* Keserasian. Setiap nada tidak hanya tepat terletak pada saat yang pas, tetapi juga memungkinkan untuk tetap dilakukan suatu tindakan kritis dan pembongkaran untuk mencapai nilai dan daya estetika yang lebih jauh.
* Editing dan arranging. Editing yang tetap harus dilakukan adalah tanda dinamika. Aransemen harus menggairahkan tetapi harus tetap menampakkan nada asli dan nafas lagu.
* Mechanical considerations. Musik akan mudah dibaca, dipahami bila notasi tertulis rapi serta tidak ada kekusutan atau kekacauan di penulisannya.
* Touch. Conductor sebaiknya memberikan suatu sentuhan yang membangkitkan dan menyehatkan terhadap komposisi yang sedang digarap.

**MUSIK DAERAH**

1. **Ragam Musik Tradisional**
2. Musik rakyat

Musik rakyat merupakan musik daerah yang lahir dan diolah oleh masyarakat pedesaan, hidup dan berkembang di tengah-tengah rakyat, disukai rakyat biasa, dan tersebar sampai ke rajyat jelata. Musik rakyat merupakan perwujudan hidup rakyat. Kehidupan dan hubungan mereka yang akrab terlihat dalam lagu-lagu dan musiknya yang seringkali meriah dan melibatkan banyak orang dalam pertunjukannya. Ciri utama dari musik rakyat yakni memiliki bentuk dan teknik yang sederhana serta tidak dikenal penciptanya (NN = no name). Musik rakyat menyebar secara alami dan disampaikan secara lisan dan turun temurun. Tema musik rakyat banyak mengambil dari kehidupan sehari-hari masyarakat dan mudah ditemui dalam berbagai kegiatan rakyat. Contoh musik rakyat misalnya musik untuk pernikahan, kematian, berladang, berlayar, menenun, dan sebagainya.

1. Musik Klasik

Musik tradisional klasik merupakan musik rakyat pilihan yang dikembangkan di pusat-pusat pemerintahan masyarakat lama seperti ibukota, kerajaan, atau kesultanan. Banyak dari ibukota lama ini sekarang menjadi ibukota propinsi atau kabupaten. Sehingga tempat-tempat tersebut sekarang menjadi pusat pembinaan seni buadaya daerah. Seni tradisional klasik memiliki pembawaan lebih agung dibandingkan seni kerakyatan. Ini dikarenakan musik klasik mempunyai fungsi yang lain, yakni diterapakan pada upacara-upacara adat kerajaan. Musik ini merupakan musik ciptaan komponis serta telah tertata dengan aturan-aturan yang baku. Seperti pemakaian notasi, aturan syair, penggayaan vokal (cengkok), ritme dan instrumen yang didasarkan pada konsep tertentu menurut gaya suatu daerah.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pentatonis sunda | Pengucapan | Angka |
| Genta barang  Genta kenong  Genta panelu  Genta bem  Genta galimer | Da  Mi  Na  Ti  La | 1  2  3  5  6 |

1. **Fungsi Musik**

Musik daerah pada umumnya memiliki arti yang sangat penting bagi masyarakat pendukungnya. Secara umum musik memang berfungsi sebagai media rekreatif/ hiburan untuk menanggalkan segala macam kepenatan dan keletihan dalam aktivitas sehari-hari. Dalam fungsi sosial budayanya, musik daerah memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Sarana upacara adat
2. Pengiring tari
3. Media komunikasi
4. Media bermain
5. Media penerangan
6. Iringan pertunjukan

**PRAKTEK VOKAL**

1. **Teknik Vokal**

Bunyi merupakan unsur utama dalam musik.Bunyi dapat di hasilkan melalui alat musik (instrumen) maupun suara manusia (vocal).Dalam membawakan suatu lagu hendaknya kita lakukan seperti yang di inginkan penciptanya. Untuk itu dalam menyanyikan lagu kita perlu menguasai teknik vokal yang baik, karena menyanyi adalah pekerjaan hati yang merupakan ungkapan perasaan seseorang, untuk di tuangkan kedalam kreasi serta mengandung unsur-unsur keindahan yang dapat mempengaruhi perasaan orang lain.Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam teknik vokal, yaitu intonasi, artikulasi, pernapasan, dan pembawaan.

1. **Unsur-unsur Teknik Vokal**
2. Artikulasi

Ialah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring.

1. Pernafasan

Adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya kemudian disimpan dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan.

1. Resonator atau Resonasi

Yaitu usaha untuk memperindah suara dengan memfungsikan rongga-rongga udara yang turut bervibrasi atau bergetar di sekitar mulut dan tenggorokan.

1. Vibrato

Yaitu usaha untuk memperindah sebuah lagu dengan cara memberi gelombang atau suara yang bergetar secara teratur, biasanya diterapkan setiap akhir kalimat lagu.

1. Improvisasi

Adalah usaha untuk memperindah lagu dengan merubah atau merombak sebagian melodi lagu dengan profesional tanpa merubah melodi pokoknya.

1. Intonasi

Ialah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat. Artinya, suatu lagu harus di nyanyikan atau dimainkan dengan intonasi yang tepat, artinya nada-nada di bunyikan dengan pitch yang tepat. Bunyi nada yang tepat akan menghasilkan suara jernih dan nyaring serta enak di dengar.

Syarat terbentuknya intonasi yang baik adalah:

* **Pendengaran yang baik**

Pendengaran yang baik sangat membantu sesorang dalam menghasilkan nada-nada yang jernih dan pitch.

* **Kontrol pernafasan**

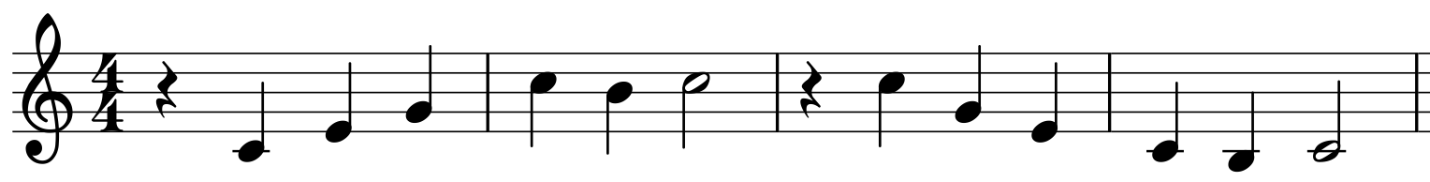
Mengontrol penerapan teknik pernafasan dilakukan terutama untuk dapat mencapai nada-nada tinggi maupun nada-nada rendah secara optimal.

* **Rasa musikal**

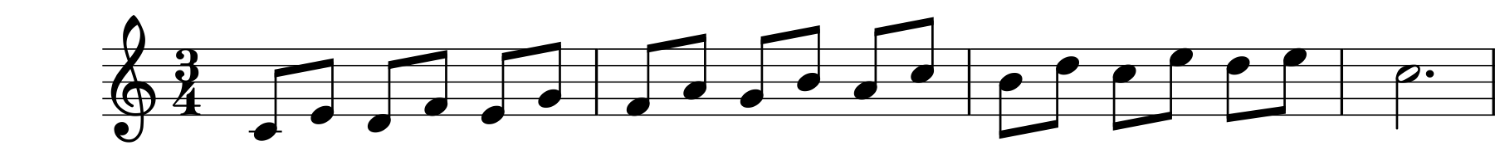
Perasaan musikal harus dikembangkan pada penyanyi agar dapat mengikuti tempo, gerak, irama, maupun menembak nada-nada saat bernyanyi.

Untuk mendapatkan intonasi yang baik, cobalah nyanyikan latihan nada-nada di bawah ini!

* Satu nada

**** 0 1 3 5 1 7 1 . 0 1 5 3 1 7 1 . |**|**

* Dua nada

1 3 2 4 3 5 4 6 5 7 6 1 7 2 1 3 2 3 1. . |**|**

* Tiga nada

3

3

3

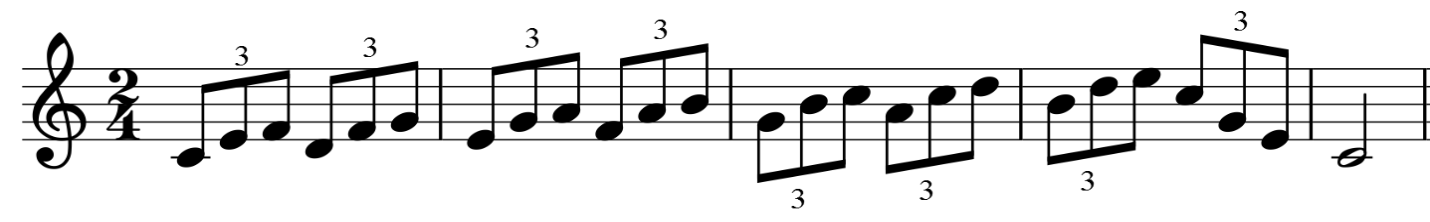
3

3

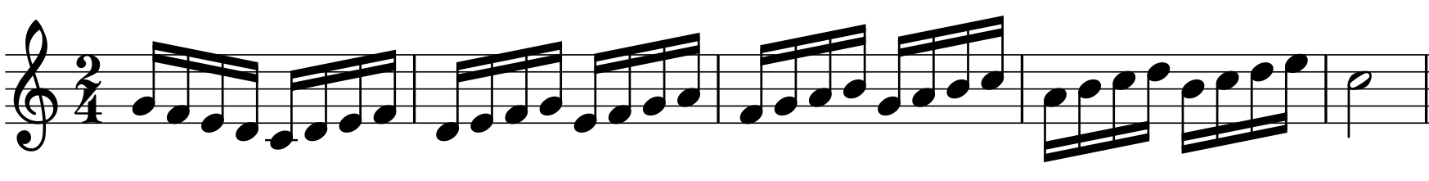
3

3

3

**** 1 3 4 2 4 5 3 5 6 4 6 7 5 7 1 6 1 2 7 2 3 1 5 3 1

* Empat nada

 5 4 3 2 1 2 3 4 2 3 4 5 3 4 5 6 4 5 6 7 5 6 7 1 6 7 1 2 7 1 2 3 1

**STRUKTUR FORMAL MUSIK**

Irama musik suatu daerah ditentukan oleh panjang pendek dan tinggi rendah nada serta pola-pola dalam birama. Untuk itu kita akan mempelajari nada, tangga nada, birama, dan pola irama.

1. **Nada**

Nada adalah bunyi yang memiliki getaran teratur tiap detiknya.

1. **Sifat Nada**

Nada merupakan suara terpilih yang terdengar enak. Dalam kegiatan musik, nada memiliki peran besar. Sebab, nada memberi begitu banyak kemungkinan, baik untuk disusun, dipadukan, atau divariasikan. Nadalah yang menjadi unsur utama terbentuknya musik yang indah. Pengetahuan dan kemampuan dalam mengolah nada penting dalam berolah musik.

Nada memiliki sifat-sifat sebagai berikut.

1. Tinggi Nada (Pitch)

Tinggi nada berkaitan dengan frekuensi atau banyaknya getaran tiap detik. Semakin besar frekuensinya semakin tinggi nada tersebut. Setiap nada mempunyai frekuensi tertentu. Bila banyaknya getaran/besarnya frekuensi berkurang sedikit saja, nada akan terdengar sumbang. Nada yang dibunyikan harus memiliki pitch yang tepat sehingga dapat terdengar pas dan tidak sumbang.

1. Panjang nada (Durasi)

Panjang nada merupakan lama suatu nada dibunyikan. Panjang nada dihitung dengan satuan ketuk yang sifatnya relatif, bisa panjang bisa pendek. Satuan ketuk ini seperti langkah kaki ketika berjalan, teratur walaupun ukurannya bisa berbeda dengan langkah orang yang berbeda. Dalam musik, waktu diam atau nada tidak berbunyi pun memiliki durasi agar dapat diatur kapan dan sebesar apa nada harus berbunyi.

1. Intensitas nada

Intensitas nada berarti keras lembutnya bunyi suatu nada. Hal ini tergantung pada lebarnya getaran dan sifatnya relatif. Nada yang terdengarkeras didalam ruangan belum tentu keras bila terdengar di stadion. Demikian pula, keras lemahnya suatu nada juga tergantung pada selera pribadi. Nada yang sudah terdengar keras bagi seseorang mungkin masih belum cukup keras bagi orang lain.

Beberapa lambang dinamika dalam musik yang menunjukkan keras lemahnya nada.

1. *f* (forte) = keras
2. *ff* (fortissimo) = sangat keras
3. *fff* (fortissimo assai) = sekeras mungkin
4. *mf (mezzo forte) = setengah keras*
5. *fp (forte piano) = mulai dengan keras dan diikuti lembut*
6. *p (piano) = lembut*
7. *pp (pianissimo) = sangat lembut*
8. *ppp (pianissimo possible) = selembut mungkin*
9. *mp (mezzo piano) = setengah lembut*

Perubahan Tanda Dinamika

1. *Diminuendo (dim) = melembut*
2. *Perdendosi = melembut sampai hilang*
3. *Smorzzande = sedikit demi sedikit hilang*
4. *Calando = mengurangi keras*
5. *Poco a poco = sedikit demi sedikit/ lambat laun*
6. *Crescendo = berangsur-angsur keras*
7. *Decressendo = berangsur-angsur lembut*
8. Warna nada (Timbre)

Warna nada adalah jenis suara yang dihasilkan. Warna nada tergantung pada jenis sumber bunyi, resonator (ruang gema), dan cara memainkan sumber bunyinya. Walaupun rebab, serunai, kolintang, ataupun angklung dibunyikan untuk menghasilkan nada yang tinggi, panjang, dan kuatnya sama, namun warn anadanya tetap berbeda.

Jadi, sifat-sifat nada dapat disimpulkan bahwa :

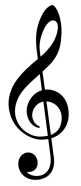
* Pitch adalah ketepatan jangkauan nada.
* Durasi adalah lama sebuah nada dibunyikan.
* Intensitas nada adalah keras lembutnya nada yang harus dibunyikan.
* Timbre adalah warna suara yang berbeda tiap-tiap orang.

1. **Tangga Nada**

Tangga nada terdiri dari nada-nada yang bertingkat-tingkat tingginya. Antar nada-nada tersebut terdapat jarak tertentu. Ada yang jaraknya ½, 1,1½, dan 2. Jarak inilah yang nantinya menentukan kemungkinan variasi nada dan jenis tangga nada. Ada dua macam tangga nada yang kita kenal, yaitu tangga nada diatonis dan pentatonis.

1. Tangga nada diatonis

Tangga nada diatonis terdiri dari tujuh buah nada yang berjarak satu dan setengah nada.Tangga nada ini terbagi dalam dua kelompok, yaitu tangga nada diatonis mayor dan tangga nada diatonis minor.

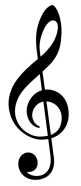
Tangga nada diatonis mayor

c’ d’ e’ f’ g’ a’ b’ c’

**1 2 3 4 5 6 7** i

Ciri-ciri tangga nada mayor bersifat riang gembira, bersemangat, biasanya diawali dan diakhiri dengan nada Do = C, mempunyai pola interval : 1 1 ½ 1 1 1 ½

Contoh lagu-lagu mayor : Maju Tak Gentar, Indonesia Raya, Hari Merdeka, Halo Halo Bandung, Garuda Pancasila, dan lagu-lagu Mars.

Tangga nada diatonis minor

a b c’ d’ e’ f’ g’ a’

6 7 1 2 3 4 5 6

1 ½ 1 1 ½ 1 ½

Ciri-ciri tangga nada minor : kurang semangat, bersifat sedih, biasanya diawali dan diakhiri dengan nada La = A, mempunyai pola interval : 1 ½ 1 1 ½ 1 1

Contoh lagu-lagu minor : Tuhan, Syukur, Gugur Bunga, dan lagu-lagu Himne.

Perbedaan tonalitas tangga nada mayor dan minor terdengar jelas bila dipakai dalam musik. Tangga nada diatonis mayor akan memberikan kesan bahagia dan bersemangat sedangkan tangga nada diatonis minor berkesan sedih dan kurang semangat.

1. Tangga nada pentatonis

Tangga nada pentatonis hanya terdiri dari lima nada pokok (penta=lima; tone=nada). Nada-nada dalam tangga nada pentatonis tidak dilihat berdasarkan jarak nada, tetapi berdasarkan urutannya dalam tangga nada. Musik nusantara memiliki istilah sendiri untuk nada dan tangga nada pentatonis ini, terutama untuk seni karawitan jawa dan sunda.

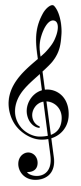
|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Indonesia | Sunda | Jawa | Barat/Modern |
| Nada  Tangga nada | Genta  Bantayan nada | Titi laras  Laras | Tone  Scale |

Demikian pula untuk nama nada-nada pokok. Coba bandingkan nama nada pokok dalam tangga nada pentatonis jawa dan sunda berikut.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pentatonis sunda | Pengucapan | Angka |
| Genta barang  Genta kenong  Genta panelu  Genta bem  Genta galimer | Da  Mi  Na  Ti  La | 1  2  3  5  6 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pentatonis Jawa | Pengucapan | Angka |
| Titi laras barang  Titi laras gulu  Titi laras dhadha  Titi laras lima  Titi laras nem | Ji  Ro  Lu  Mo  Nem | 1  2  3  5  6 |

Tangga nada pentatonis sendiri terbagi lagi atas dua tangga nada, yaitu pelog dan slendro. Masing-masing jenis tangga nada pentatonis ini mempunyai susunan jarak nada yang berbeda. Bila kita tuliskan dalam sistem diatonik, tangga nada tersebut akan terlihat seperti berikut ini.

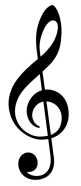
Pelog

c’ d’ e’ g’ a’ c’’

1 2 3 5 6 i

do re mi sol la do

1 1 1 ½ 1 1 ½

Selendro

c’ e’ f’ g’ b’ c’

1 3 4 5 7 i

do mi fa sol si do

2 ½ 1 2 ½

Perbedaan tonalitas pelog dan slendro terdengar jelas bila dipakai dalam musik. Tangga nada pentatonis pelog akan memberikan perasaan tenang, hormat, dan memuja. Sedangkan tangga nada slendro bersifat gembira, bersemangat, dan terkadang fantastik.

Jika didengarkan, lagu-lagu dari daerah Indonesia bagian timur banyak menggunakan tangga nada diatonis. Sedangkan lagu-lagu di daerah lain, terutama Jawa dan Bali, banyak yang memakai sistem tangga nada pentatonis. Malah sebagian sudah ada yang memiliki nama jenisnya tersendiri, seperti slendro, pelog, madenda, manaulung, mataraman, dan kobongan.

1. **Birama**

Birama merupakan pengelompokan ketukan menjadi beberapa hitungan. Jadi, musik dihitung dalam kerangka waktu. Pengelompokan berkaitan dengan elemen-elemen musik seperti melodi, irama, dan unsur-unsur lain. Birama dalam musik diperoleh dari adanya ketukan bertekanan (*tesis*) dan tak nertekanan (*arsis*) yang mengalir dan bergerak secara teratur.

Pola-pola birama yang didasarkan pada tesis dan arsis, dapat dipersamakan dengan pola panjang dan pendeknya suku kata dalam syair puisi. Pembagian frase lagu ke dalam ruas-ruas birama mirip dengan pembagian suku kata dalam puisi. Pengelompokan birama dimulai dengan adanya tekanan/ tesis, sementara pengelompokan kata dalam puisi ditandai dengan dimulainya kalimat.

Ketukan beraksen selalu jatuh pada setiap hitungan pertama setelah garis birama. Sedangkan penekanan puisi pada suku kata terakhir. Misalnya, pada contoh kalimat syair: *Tak per-lu se-du se-dan i-tu*, yang mendapatkan tesis adalah suku kata ‘tak’, ‘lu’, ‘du’, ‘dan’, ‘tu’. Aksen dalam kalimat bergerak teratur dan datang berulang-ulang pada tiap suku kata tertentu dalam kalimat.

Lihatlah frase pertama lagu *Gundhul Pacul* ini. Nyanyikan lalu rasakan. Kamu akan mendapati bahwa tekanan/ tesis jatuh pada setiap ketukan pertama dalam satu birama, yakni pada kata ‘*dhul*’, ‘*cul*’, ‘*le*’, dan ‘*ngan*’.

1 3 . 1 3 4 5 5 0 7 i 7 i 7 5 . 0

Gun- dhul gundhul pa- cul, cul, ge- le- le- ngan

Untuk pengelompokan tesis dan arsis tersebut digunakan sebuah tanda birama. Tanda birama biasanya menggunakan pecahan seperti 2/4,3/4,4/6,6/8, dan sebagainya. Angka pembilang menunjukkan jumlah ketukan dalam setiap unit atau satu ruas birama. Angka penyebut menunjukkan nilai nada yang mendapat satu ketukan. Misalnya tanda 3/4,artinya dalam satu ruas birama terdapat tiga ketuk not seperempat. Dalam penulisan notasinya, setiap kelompok tekanan diberi garis pembatas yang disebut **garis birama** (*bar line*).

Garis birama

Birama

Untuk mempermudah kita dapat menuliskan birama hanya berdasarkan jumlah ketuk tiap ruas garis birama, misalnya 2, 3, atau 4. Lagu birama 2 misalnya, memiliki satu ketukan beraksen dan satu ketukan tak beraksen. Begitu pula birama 3 maupun 4.

1. **Pola irama**

Saat mendengarkan musik secara tidak sadar mungkin kita akan mengikuti ketukannya dengan mengetuk ujung kaki, menggerak-gerakkan kepala, menepukkan tangan pada paha dan sebagainya. Ketukan ini memiliki durasi tertentu yang besarnya sama, konstan dan teratur. Ketukan dasar lagu dengan panjang durasi yang tetap ini dinamakan pulsa. Bila ketukan tersebut memiliki durasi yang panjangnya tidak sama tetapi konsisten dan berulang-ulang dengan pola tertentu disebut irama.

Pola irama terbentuk dari berbagai berbunyi ritmis dalam musik tersebut tak hanya dari alat musik ritmis tapi juga dari alat musik melodis. Namun terutama irama dirasakan lewat bunyi alat musik ritmis sehingga irama musik tetap masih terasa meskipun melodi lagunya diam atau tidak berbunyi. Keindahan dari musik inilah yang membuat manusia memberikan respon fisik seperti bertepuk, mengangguk-angguk, menggeleng-gelengkan kepala dan sebagainya.

**TEORI TRAPARA**

1. **Teknik Pernafasan**

Bernyanyi mengutamakan keindahan suara/ vokal. Syarat utamanya adalah organ-organ suara harus baik, dalam artian tidak cacat. Selanjutnya diperlukan latihan-latihan yang terarah untuk memperoleh suara yang dapat dipergunakan untuk bernyanyi.

Hal yang perlu diperhatikan ketika bernyanyi adalah pernafasan. Pernafasan sendiri dibagi menjadi tiga teknik, yakni Pernafasan Dada, Pernafasan Perut dan Pernafasan Diafragma.

1. Pernafasan Dada

Merupakan teknik pernafasan dengan cara menghirup udara sampai di dada saja. Jadi, dada membesar karena udara terkumpul di dalamnya sedangkan perut akan menyempit. Teknik pernafasan ini tidak baik untuk bernyanyi karena tidak banyak menyimpan nafas.

1. Pernafasan Perut

Merupakan teknik pernafasan dengan cara menghirup udara dan disimpan dalam perut. Perut membesar sedangkan dada biasa-biasa saja. Teknik ini juga kurang baik untuk bernyanyi karena terlalu bebasnya udara untuk keluar-masuk sehingga sulit untuk mengatur dan menghemat nafas. Teknik ini biasa digunakan sewaktu meniup seruling dan alat music tiup yang lainnya.

1. Pernafasan Diafragma

Merupakan teknik pernafasan dengan pengaturan diafragma. Caranya adalah dengan menggunakan perut sebagai penyimpan nafas dan dada serta sisi perut sebagai pengatur nafas sehingga nafas tidak bebas keluar karena sudah diatur oleh diafragma.

**Contoh Latihan Pernafasan Diafragma**

Pernafasan diafragma bisa dilatih menggunakan hitungan dengan cara:

1. Menarik nafas (8 hitungan).
2. Kemudian udara ditahan di dalam perut (4 hitungan).
3. Selanjutnya udara dikeluarkan lewat mulut dengan mendesis atau dengan artikulasi vokal A, I, U, E, O (8 hitungan).
4. Kemudian perut ditahan tanpa udara (4 hitungan).
5. Selanjutnya tarik nafas lagi (8 hitungan) dst.

Pada latihan ini, latihan dapat dilakukan secara cepat atau lambat, namun hendaknya memperhatikan tempo ataupun ketukan agar tetap konstan dan stabil.

**Pembawaan**

Seorang penyanyi yang baik hendaknya dapat membawakan lagu sesuai engan isi dan jiwa yang ingin ditampilkan penciptanya. Dalam membawakannya seorang penyanyi hendaknya dapat meleburkan perasaannya kedalam lagu yang sedang dinyanyikannya. Sehingga ia bisa merasakan apa yang dirasakan pencipta dan apa yang dibawakannya sesuai yang dimaksudkan penciptanya. Karena setiap lagu merupakan curahan perasaan dari penciptanya.

1. **Tenik Membaca SOLFIGIO Dasar**

Dalam belajar olah vokal sebagian besar dan hampir keseluruhan notasi atau not angka akan banyak dijumpai. Salah satunya adalah cara membaca notasi dengan melalui kepekaan dan berestetika.

**SOLVIGIO I**

**DO**

**1**

**DO**

**1**

**1**

**DO**

**RE**

**MI**

**FA**

**DO**

**LA**

**7**

**SI**

**6**

**5**

**SOL**

**4**

**3**

**2**

**1**

**Keterangan:**

Dari tangga nada DO rendah (1) naik menuju ke tangga nada DO tinggi (1) berikutnya.Kemudian dari tangga nada DO tinggi (1) turun menuju ke tangga nada DO rendah (1) berikutnya.

**SOLVIGIO II**

**1**

**DO**

**RE**

**MI**

**FA**

**DO**

**LA**

**7**

**SI**

**6**

**5**

**SOL**

**4**

**3**

**2**

**1**

**Keterangan:**

Dari nada DO rendah (1) naik ke nada 2 sampai pada nada yang lebih tinggi berikutnya, dengan cara mengulang pada nada DO rendah (1) awal. Begitu pula sebaliknya.

**Cara membacanya :**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Do – Re, | Do – Mi, | Do – Fa, | Do – Sol, | Do – La, | Do – Si, | Do – Do |
| 1 – 2 | 1 – 3 | 1 – 4 | 1 – 5 | 1 – 6 | 1 – 7 | 1 – 1 |
| Do – Si | Do – La | Do – Sol | Do – Fa | Do – Mi | Do – Re | Do – Do |
| 1 – 7 | 1 – 6 | 1 – 5 | 1 – 4 | 1 – 3 | 1 – 2 | 1 – 1 |

**SOLVIGIO III**

**1**

**DO**

**RE**

**MI**

**FA**

**DO**

**LA**

**7**

**SI**

**6**

**5**

**SOL**

**4**

**3**

**2**

**1**

**Keterangan:**

Dari nada DO rendah (1) naik tiga nada secara berurutan ke tangga nada yang lebih tinggi sampai ke nada DO tinggi (1).Begitu pula sebaliknya.

Cara membacanya :

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Do-Re-Mi | Re-Mi-Fa | Mi-Fa-Sol | Fa-Sol-La | Sol-La-Si | La-Si-Do |
| 1-2-3 | 2-3-4 | 3-4-5 | 4-5-6 | 5-6-7 | 6-7-1 |
| Do-Si-La | Si-La-Sol | La-Sol-Fa | Sol-Fa-Mi | Fa-Mi-Re | Mi-Re-Do |
| 1-7-6 | 7-6-5 | 6-5-4 | 5-4-3 | 4-3-2 | 3-2-1 |

**SOLVIGIO IV**

**2**

**RE**

**1**

**DO**

**7**

**SI**

**6**

**LA**

**5**

**SOL**

**DO**

**RE**

**MI**

**FA**

**4**

**3**

**2**

**1**

**Keterangan:**

Dari nada DO rendah (1) naik empat nada secara berurutan ke tangga nada yang lebih tinggi sampai ke nada RE tinggi (2).Begitu pula sebaliknya.

Cara membacanya :

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Do-Re-Mi-Fa | Re-Mi-Fa-Sol | Mi-Fa-Sol-La | Fa-Sol-La-Si | Sol-La-Si-Do | La-Si-Do-Re |
| 1-2-3-4 | 2-3-4-5 | 3-4-5-6 | 4-5-6-7 | 5-6-7-1 | 6-7-1-2 |
| Re-Do-Si-La | Do-Si-La-Sol | Si-La-Sol-Fa | La-Sol-Fa-Mi | Sol-Fa-Mi-Re | Fa-Mi-Re-Do |
| 2-1-7-6 | 1-7-6-5 | 7-6-5-4 | 6-5-4-3 | 5-4-3-2 | 4-3-2-1 |

**SOLVIGIO V**

**3**

**MI**

**DO**

**2**

**RE**

**1**

**7**

**SI**

**6**

**LA**

**5**

**SOL**

**REW**

**MI**

**FA**

**4**

**3**

**2**

**DO**

**1**

**Keterangan:**

Dari nada DO rendah (1) naik lima nada secara berurutan ke tangga nada yang lebih tinggi sampai ke nada MI tinggi (3). Begitu pula sebaliknya.

Cara membacanya :

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Do-Re-Mi-Fa-Sol | Re-Mi-Fa-Sol-La | Mi-Fa-Sol-La-Si | Fa-Sol-La-Si-Do | Sol-La-Si-Do-Re | La-Si-Do-Re-Mi |
| 1-2-3-4-5 | 2-3-4-5-6 | 3-4-5-6-7 | 4-5-6-7-1 | 5-6-7-1-2 | 6-7-1-2-3 |
| Mi-Re-Do-Si-La | Re-Do-Si-La-Sol | Do-Si-La-Sol-Fa | Si-La-Sol-Fa-Mi | La-Sol-Fa-Mi-Re | Sol-Fa-Mi-Re-Do |
| 3-2-1-7-6 | 2-1-7-6-5 | 1-7-6-5-4 | 7-6-5-4-3 | 6-5-4-3-2 | 5-4-3-2-1 |

**SOLVIGIO VI**

**FA**

**4**

**5**

**SOL**

**LA**

**6**

**7**

**SI**

**DO**

**1**

**FA**

**4**

**5**

**SOL**

**LA**

**6**

**7**

**SI**

**DO**

**1**

**5**

**SOL**

**LA**

**6**

**7**

**SI**

**DO**

**1**

**7**

**SI**

**DO**

**1**

**1**

**DO**

**1**

**DO**

**1**

**DO**

**DO**

**1**

**DO**

**1**

**DO**

**LA**

**7**

**SI**

**6**

**3**

**MI**

**2**

**RE**

**1**

**DO**

**Keterangan:**

Dari nada DO rendahlangsung ke nada DO tinggi; artinyasetelah nada do rendah di baca, setelah itu langsung membaca nada do tinggi. Kemudian kembali ke nada DO rendah lagi,lalu membaca nada SI tinggi dan seterusnya sampai turun ke tangga nada rendah. Dengan setiap turun satu nada menyebutkan nada DO rendah terlebih dahulu. Begitu pula sebaliknya.

Cara membacanya : Perhatikan tanda titik di bawah dan di atas.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Do-Do | Do-Si | Do-La | Do-Sol | Do-Fa | Do-Mi | Do-Re | Do |
| **1-**і | **1-7** | **1-6** | **1–5** | **1–4** | **1-3** | **1-2** | **1** |
| Do-Do | Do-Re | Do-Mi | Do-Fa | Do-Sol | Do-La | Do-Si | Do |
| i**-1** | i**-2** | i**-3** | i**–4** | i**–5** | i**-6** | i**-7** | I |

**SOLVIGIO VII**

Dari kunci nada C

**DO**

**1**

**RE**

**2**

**MI**

**3**

**FA**

**4**

**5**

**SOL**

**LA**

**6**

**7**

**SI**

**DO**

**1**

Dari kunci nada B

Dari kunci nada A

Dari kunci nada G

Dari kunci nada F

Dari kunci nada E

Dari kunci nada D

Dari kunci nada C

**Keterangan :**

Bacalah tangga nada diatas tersebut seperti Solvigio I (satu), kemudian bacalah lima tangga nada mulai dari DO-RE-MI-FA-SOL, lalu turun mulai dari FA-MI-RE-DO. Setelah itu membaca tangga nada SOL kemudian bacalah tangga nada DO rendah secara berurutan. Begitu pula dengan tangga nada minor yang dimulai dari tangga nada LA.

**SOLVIGIO**

**Acord Nada Mayor**

Contoh dari kunci C

|  |
| --- |
| Do Re Mi Fa Sol Fa Mi Re Do Sol Do |
| 1 – 2 – 3 – 4 – 5 – 4 – 3 – 2 – 1 – 5 – 1 |

Catatan : Jika ingin merubah pada kunci atau menaikkan nada, maka lakukan seperti pada tabel tersebut yakni tetap dimulai dari Do.

**Acord Nada Minor**

Contoh dari kunci Am

|  |
| --- |
| La Si Do Re Mi Re Do Si La Mi La |
| 6 – 7 – 1 – 2 – 3 – 2 – 1 – 7 – 6 – 3 – 6 |

Catatan : Jika ingin merubah pada kunci atau menaikkan nada, maka lakukan seperti pada tabel tersebut yakni tetap dimulai dari La.

1. **Artikulasi Bahasa**

Artikulasi ialah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring.

Dapatkah anda memahami maksud dan pesan dari seseorang bila dia menyampaikannya dengan bergumam/ diucapkan dengan tidak jelas? Jawabannya tentu saja tidak. Begitu juga ketika bernyanyi ataupun bermain alat musik. Selain nada-nada yang harus jelas, pengucapan kata-kata pun haruslah jelas. Inilah yang disebut dengan *artikulasi* dalam musik. Artikulasi merupakan teknik memproduksi suara yang baik atau mengucapkan nada yang jelas, nyaring dan merdu. Artikulasi dalam bernyanyi juga dipengaruhi oleh kebiasaan kita dalam berbicara.

Kebiasaan dalam berujar dengan jelas akan membantu artikulasi dalam bernyanyi lebih jelas. Syair lagu harus dilafalkan dengan jelas sehingga suara terbentuk. Pembentukan lafal syair dipengaruhi oleh alat-alat ucap rongga hidung, langit-langit lidah, bibir dan gigi. Sedangkan pembentukan suara dipengaruhi oleh paru-paru sekat rongga badan, Faring (batang tenggorakan), rongga mulut, rongga hidung dan pita suara. Sumber suara manusia terdapat pada pita suara yang terbentuk selaput tipis, lentur dan melintang pada pangkal tenggorokan.

**Faktor-faktor Artikulasi yang Baik**

1. Sikap Badan

Sikap badan yang benar akan membantu memperlancar sirkulasi udara sebagai pendorong utama terciptanya suara manusia. Sikap badan yang baik adalah:

1. Duduk atau berdiri dengan sikap badan yang selalu tegak, bahu agak ditarik ke belakang.
2. Badan dalam keadaan tidak tegang.
3. Bila berdiri kaki agak direntangkan dengan kepala sedikit diangkat.

Sementara itu cara bernafas yang baik ialah:

1. Waktu bernafas, bahu jangan terangkat dan badan jangan menegang.
2. Udara masuk disalurkan ke perut yang menggembung dan disimpan dalam diafragma.
3. Udara keluar diusahakan rata dan sehemat mungkin melalui mulut dan jangan tersendat-sendat.
4. Tarik nafas pada akhir kalimat.
5. Bila nafas tidak kuat atau kurang panjang, lakukan teknik mencuri nafas dengan cepat tanpa terdengar jelas sehingga tidak merusak lagu.
6. Posisi Mulut

Bentuk dan posisi organ-organ mulut waktu memproduksi suara adalah sebagai berikut:

1. Mulut dibuka selebar tiga jari secara vertikal.
2. Gigi seri atas tertutup setengah bagian oleh bibir atas.
3. Bibir bawah menekan gigi seri bawah.
4. Aliran udara diarahkan ke langit-langit keras.
5. Lidah jangan terlalu ditarik ke belakang untuk menghindari suara kerongkongan.
6. Bibir jangan melebar agar tidak bersuara “sember”.
7. Turunkan rahang serendah mungkin dalam membuka mulut.

Perhatikan bentuk mulut yang bersuara A-I-U-E-O.

**D.Conducting**

Conducting adalah sebuah kegiatan memimpin sebuah lagu. Yang dimaksud dengan Conductor (Kondak) adalah seseorang yang memimpin jalannya sebuah lagu dalam paduan suara. Fungsi dari seorang Kondak sendiri dibagi menjadi tiga, yakni:

1. Memberi aba-aba.
2. Mengaplikasikan birama.
3. Serta sebagai nahkoda bagi pianis dan penyanyi.

Ketentuan ataupun syarat-syarat untuk menjadi seorang Conductor adalah:

* Berpembawaan yang berwibawa.
* Tegas dalam memimpin sebuah lagu.
* Luwes. Gerakan tubuhnya tidak kaku.
* Mempunyai pendengaran yang baik. Peka dengan nada-nada yang dimainkan.
* Tidak pilih kasih terhadap para penyanyi yang dipimpinnya.
* Menguasai lagu yang dibawakan.

Dalam Conducting juga terdapat pula beberapa sikap Kondak, yakni sikap atau aba-aba yang dibawakan oleh Kondak ketika memimpin sebuah lagu.

**Aba-aba Dasar**

1. Sikap “siap”

Saat sebelum suatu lagu mulai dinyanyikan adalah saat yang penuh konsentrasi. Konsentrasi ini berarti :

1. Dirigen harus memusatkan perhatian pasa musik yang akan dinyanyikan hingga ia sendiri dijiwai olehnya.
2. Dirigen harus menguasai badannya sendiri sehingga tangan, kepala, mimik wajah dan seluruh badannya mampu mengungkap jiwa musik yang akan dinyanyikan.
3. Dirigen harus memaksa para penyanyi dan pemusik untuk memperhatikan dirinya hingga tanda-tanda dan atu aba-aba yang sangat kecil sekalipun dapat menghasilkan reaksi yanga diinginkan. (lihat gambar a sampai e).

Dirigen dapat membayangkan dirinya berdiri diatas kereta perang yang ditarik oleh dua ekor kuda yang agak galak. Sebagai kusir ia memegang kendali untuk menguasai kedua ekor kuda itu agar mereka mengikuti arah dan kecepatan yang dimauinya. Maka kendali harus dipegang dengan cukup kuat. Kedua lengan dengan bersiku-siku diangkat ke depan dada. Arah lengan harus sedemikian hingga garis perpanjangan dari kedua lengan saling bertemu di depan dirigen. Kalau tidak demikian, maka kekuatan kedua tangan akan menghilang ke arah-arah yang berlainan dan tidak akan terjadi suatu konsentrasi.

1. Aba-aba satu pukulan per birama

Setelah mengambil nafas dan meresapi musik maka segera dapat kita mulai latihan memukul birama. Sambil bernafas dengan “*allegro*” kita angkat kedua lengan dengan gerakan berlengkung sampai tangannya mencapai tempat setinggi mata. Langsung sesudahnya tangan dipukul ke bawah dengan mengucap “yam” (gambar 1).

Gambar 1

Gerakan ini tidak berhenti di bawah, tetapi lengannya secara elastis kita biarkan kembali ke atas. Sesudah menanti sebentar di atas kita ulang gerakan yang sama sambil mengucapkan lagi “yam”. Setiap pukulan ke bawah disertai kata “yam” yang diucapkan dengan keras dan tegas. Gerakan tangan harap berlangsung dalam wilayah antar mata (titik pembalik atas) dan perut (titik pembalik bawah) dan membentuk garis oval (gambar 1). Gerakan yang lebih tinggi kurang berwibawa, yang lebih rendah nampaknya kurang sopan (periksalah sendiri dimuka cermin).

1. Aba-aba dua pukulan per birama

Dari aba-aba yang pertama kita kembangkan aba-aba yang kedua ini. (lihat gambar 2 ).



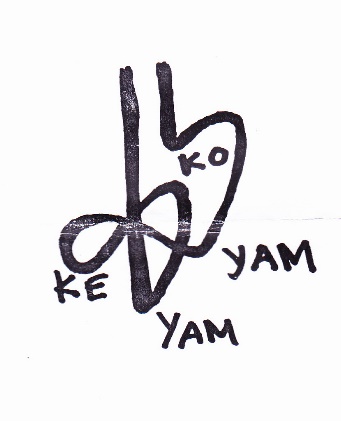
Gambar 2

Seperti tadi, kedua tangan kita pukul ke bawah sambil mengucapkan “yam” sampai titik pembalik bawah. Namun waktu tangan meloncat kembali ke atas kita arahkan gerakan sedikit ke luar. Gerakan tidak berlangsung sampai setinggi mata, tetapi hanya sampai setinggi bahu. Kemudian tangan itu kita pukul sekali ke bawah sambil mengucapkan “ko”. Pukulan ini meskipun tetap tegas tetapi tidak sekuat pukulan yang pertama, dan lengan segera lompat kembali ke atas dan menuju titik pangkal gerakan (gambar 2).

1. Aba-aba empat pukulan per birama

Setelah melatih pukulan birama biner (2 pukulan per birama) kita tidak langsung menuju ke birama terner (3 pukulan per birama) tetapi melanjutkan dengan latihan irama biner lainnya yakni irama 4/4.

Gerakan ini dapat dikembangkan dari aba-aba 2/4. Setelah tangan dipukul ke bawah (“yam”) maka lontaran ke atas diayunkan ke tengah. Maka tempat pukulan kedua (“ke”) kini tidak terjadi di atas, tetapi di bawah tengah, dengan catatan bahwa tempat pukulan pertama selalu yang terbawah. Sesudah pukulan kedua yang agak ringan ini, lengan dilontarkan dengan kuat ke samping bawah sambil mengucapkan “yam” lagi. Gerakan ini harus begitu kuat, hingga tidak hanya dengan terlempar ke samping, tetapi sesudahnya terlontar ke atas. Juga tidak hanya lengan tangan yang bergerak, tetapi bahunya ikut juga. Pukulan keempat (“ko”) menyelesaikan gerakan tangan ini denga cara seperti pukulan “ko” pada aba-aba dua pukulan per birama, yakni suatu pukulan kecil ke bawah dengan lompatan kembali ke titik pembalik atas.



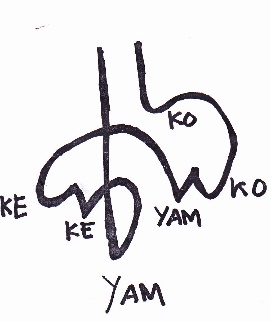
.

Gambar 3

1. Aba-aba enam pukulan per birama

Aba-aba empat pukulan per birama secara harmonis dapat dikembangkan menjadi enam pukulan per birama. Sesudah pukulan kedua (“ke”) tangan tidak mengayun ke pukulan ketiga (“yam”) tetapi lebih dahulu mengulang sekali lagi pukulan kedua “ke” pada tempat yang kira-kira sama dengan pukulan kedua (gambar 4). Pukulan ketiga di gambar di samping pukulan kedua; namun dalam praktek tempatnya hampir sama. Sesudah pukulan ketiga mulailah suatu gerakan baru, dengan kuat lengan dilempar ke samping bawah sambil mengucapkan “yam” sekali lagi seperti terjadi pada aba-aba 4/4. Gerakan ini disusul dengan ayunan ke atas karena pukulan kelima (“ko”) terjadi kira-kira sama seperti pukulan keempat. Baru sesudah pukulan kelima ini tangan mengayun ke tingkat atas untuk pukulan keenam (“ko”).

Tidak apa-apa kalau lengkung-lengkung dari aba-aba ini mula-mula tajam karena pukulan ulangan-ulangan itu. Dengan demikian aba-aba itu malahan akan bertambah jelas.

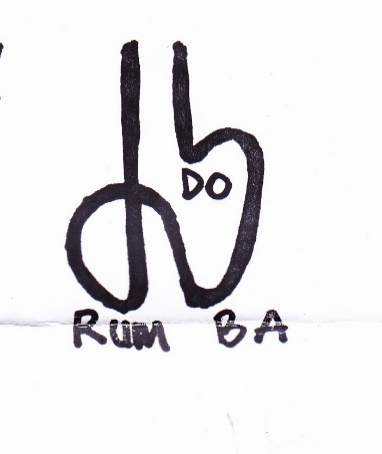


Gambar 4

1. Aba-aba tiga pukulan per birama

Aba-aba yang dibicarakan (kecuali nomor dua) termasuk irama biner. Pukulan berat berselang-seling dengan pukulan ringan. Dalam irama terner pukulan pertama yang kuat disusul dengan dua pukulan yang ringan.

Pukulan pertama (“rum”) terjadi seperti biasa. Lontaran tangan ke atas diayun ke luar (“ba”) denga kekuatan sedang. Pukulan terakhir (“do”) terjadi seperti biasa di tingkat atas denga kekuatan ringan menuju ke titik pangkal (gambar 5).



Gambar 5

Diantaranya terdapat delapan sikap Kondak, yaitu:

1. Biasa. Contohnya lagu Hymne Guru.
2. Lembut. Contohnya lagu Syukur.
3. Sangat lembut. Contohnya lagu Mengheningkan Cipta.
4. Tegas. Contohnya lagu Indonesia Raya.
5. Kuat. Contohnya lagu Bagimu Negeri.
6. Sangat tegas. Contohnya lagu Kebyar-kebyar.
7. Sangat kuat. Contohnya lagu Gaudeamus.
8. Tegas dan kuat. Contohnya lagu Kapan-kapan.

**DINAMIKA, TEMPO DAN EKSPRESI**

1. **Tanda Dinamika**

Adalah tanda untuk menyatakan keras lembutnya sebuah lagu yang dinyanyikan. Contoh tanda dinamika antara lain:

1. *f* (forte) = keras
2. *ff* (fortissimo) = sangat keras
3. *fff* (fortissimo assai) = sekeras mungkin
4. *mf* (mezzo forte) = setengah keras
5. *fp* (forte piano) = mulai dengan keras dan diikuti lembut
6. *p* (piano) = lembut
7. *pp* (pianissimo) = sangat lembut
8. *ppp* (pianissimo possible) = selembut mungkin
9. *mp* (mezzo piano) = setengah lembut
10. **Perubahan Tanda Dinamika**
11. Diminuendo (dim) = melembut
12. Perdendosi = melembut sampai hilang
13. Smorzzande = sedikit demi sedikit hilang
14. Calando = mengurangi keras
15. Poco a poco = sedikit demi sedikit/ lambat laun
16. Crescendo = berangsur-angsur keras
17. Decressendo = berangsur-angsur lembut
18. **Tanda Tempo**

Adalah tanda yang digunakan untuk menunjukkan cepat atau lambatnya sebuah lagu yang harus dinyanyikan.

1. Tanda tempo cepat
2. Allegro = cepat
3. Allegrato = agak cepat
4. Allegrissimo = lebih cepat
5. Presto = cepat sekali
6. Presstissimo = secepat-cepatnya
7. Vivase = cepat dan girang
8. Tanda tempo sedang
9. Moderato = sedang
10. Allegro moderato = cepatnya sedang
11. Andante = perlahan-lahan
12. Andantino = kurang cepat
13. Tanda tempo lambat
14. Largo = lambat
15. Largissimo = lebih lambat
16. Largeto = agak lambat
17. Adagio = sangat lambat penuh perasaan
18. Grave = sangat lambat sedih
19. Lento = sangat lambat berhubung-hubungan

Selain istilah utama, kadang seorang pencipta lagu melakukan pengubahan atau penambahan dengan istilah lain dengan akhiran tertentu. Cara yang biasa digunakan seperti berikut:

* Penggabungan dua istilah, misalnya Allegro Vivace yang berarti lebih cepat dari Allegro, tetapi kurang dari Vivace.
* Menambah istilah lain. Kata-kata yang digunakan seperti berikut:
* Con amore = dengan penuh cinta
* Conbrio = dengan hidup
* Con fiesta = dengan meriah
* Con espressione = dengan penuh perasaan
* Con dolore = dengan sedih
* Con mostoso = denga agung

Misalnya dari istilah Adagio menjadi Adagio Con mostoso

* Menambah akhiran “etto” yang berarti agak, dan akhiran “issimo” yang berarti sangat. Misalnya jika Allegretto yang berarti agak cepat dan Allegrissimo yang berarti sangat.

**Ekspresi**

Dalam musik, ekspresi menyatakan suatu sifat atau jiwa lagu secara spesifik.Sifat atau jiwa tersebut dinyatakan dalam suatu istilah yang menggambarkan perasaan yang menjiwai lagu secara keseluruhan. Istilah-istilah tersebutr ditulis dalam bahasa italia, antara lain:

1. Marciale atau Marcia
2. Maestozo
3. Con Expressionne
4. Dolce
5. Religios